

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN SARANG WALET



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2025

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN SARANG BURUNG WALET

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian
2025**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN SARANG BURUNG WALET

Volume 15 Nomor 2G Tahun 2025

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 70 halaman

Penasehat:

Intan Rahayu, S.Si., M.T.

Penyunting:

Mokhamad Subehi, S.P.
Sri Wahyuningsih, S.Si., M.E.

Naskah:

Karlina Seran, S.Si.

Design Sampul:

Rinawati, S.E.

Diterbitkan oleh:
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2025

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Sarang Burung Walet” telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Sarang Burung Walet Tahun 2025 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian semester II tahun 2025. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas Sarang Burung Walet secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id/>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas Sarang Burung Walet secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Intan Rahayu, S.Si., M.T
Pembina Utama Muda/IVc

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN	
SARANG BURUNG WALET	15
4.1. Sentra Produksi Sarang Burung Walet	15
4.2. Keragaan Harga Sarang Burung Walet	16
4.3. Kinerja Perdagangan Sarang Burung Walet	18
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor	
Sarang Burung Walet Indonesia	22
4.5. Negara Eksportir dan Importir Dunia untuk Telur Penyu, Sarang	
Burung Walet, dan Produk Hewani Lainnya Yang Dapat Dimakan	27
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN SARANG BURUNG WALET...	39
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	39
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan	
Komparatif (RSCA)	40

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Ekspor Sarang Burung Walet	42
BAB VI. PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2020-2024	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2020-2024.....	13
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-September 2024 dan 2025.....	14
Tabel 4.1.	Provinsi yang Dikenal Sebagai Penghasil Sarang Burung Walet di Indonesia.....	16
Tabel 4.2.	Harga Ekspor Bulanan Sarang Burung Walet Indonesia, Januari 2022 –September 2025.....	17
Tabel 4.3.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Komoditas Sarang Burung Walet Indonesia, 2020-2024.....	19
Tabel 4.4.	Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sarang Burung Walet Indonesia, Januari-September Tahun 2024-2025	20
Tabel 4.5.	Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Sarang Burung Walet Indonesia.....	21
Tabel 4.6.	Perkembangan Nilai Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2020 – September 2025.....	21
Tabel 4.7.	Perkembangan Nilai Impor Sarang Burung Walet Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2020 – September 2025.....	22
Tabel 4.8.	Negara Tujuan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia, 2020 dan 2024.....	23
Tabel 4.9.	Negara Asal Impor Sarang Burung Walet di Indonesia, 2020 dan 2024	26
Tabel 4.10.	Negara Eksportir Terbesar di Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020 dan 2024	29
Tabel 4.11.	Proporsi Ekspor Dunia untuk Sarang Burung Walet terhadap Kelompok Komoditas Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020-2024.....	31
Tabel 4.12.	Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Indonesia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet, dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan (041000/041090)	32

Tabel 4.13. Proporsi Nilai Ekspor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Ekspor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020-2024	33
Tabel 4.14. Negara Importir Terbesar di Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020 dan 2024	34
Tabel 4.15. Proporsi Nilai Impor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Impor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020-2024	36
Tabel 5.1. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Sarang Burung Walet Indonesia, 2020-2024	40
Tabel 5.2. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2020 – 2024.....	42
Tabel 5.3. Perkembangan Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke China oleh Indonesia dan Malaysia, 2020-2024.....	43
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Hongkong oleh Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan, 2020-2024...	45
Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Singapura oleh Indonesia, Malaysia, dan China, 2020-2024.....	47

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2020-2024.....	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2020-2024... ..	11
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2024	12
Gambar 4.1.	Perkembangan Harga Ekspor Bulanan Sarang Burung Walet Indonesia, Januari 2022 – September 2025.. ..	17
Gambar 4.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sarang Burung Walet Indonesia, 2020 – 2024	18
Gambar 4.3.	Negara Tujuan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia, 2020 dan 2024.. ..	24
Gambar 4.4.	Negara Asal Impor Sarang Burung Walet di Indonesia, 2020 dan 2024	27
Gambar 4.5.	Negara Eksportir Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020 dan 2024	30
Gambar 4.6.	Proporsi Nilai Ekspor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Ekspor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2024	33
Gambar 4.7.	Negara Importir Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020 dan 2024.	35
Gambar 4.8.	Proporsi Nilai Impor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Impor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2024.....	37
Gambar 5.1.	Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke China oleh Indonesia dan Malaysia, 2020-2024.....	44
Gambar 5.2.	Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Hongkong oleh Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan, 2020-2024... ..	46
Gambar 5.3.	Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Singapura oleh Indonesia, Malaysia, dan China, 2020-2024	48

Gambar 5.4.	Jarak dan Konsentrasi Pasar Ekspor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan dari Indonesia dan 4 Negara Eksportir Utama, 2024	49
-------------	--	----

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sarang burung walet (SBW) merupakan salah satu komoditas peternakan yang menjadi sumber devisa nasional. Sarang burung walet merupakan hasil dari air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki efek kesehatan yang baik. Permintaan sarang burung walet di dalam negeri cenderung rendah namun permintaan sarang burung walet di luar negeri sangat tinggi, dan sejauh ini Indonesia telah mengekspor sarang burung walet ke 21 negara selama lima tahun terakhir.

Di Indonesia, terdapat 18 provinsi penghasil sarang burung walet dengan potensi lebih dari 800 unit rumah walet per provinsinya, dan sebanyak 520 rumah walet yang telah diregistrasi di Kementerian Pertanian melalui Badan Karantina Pertanian (Ditjen PKH, 2020). Namun dikarenakan data rilis resmi produksi sarang burung walet nasional belum tersedia, sehingga dari berbagai sumber dirangkum 4 provinsi yang dikenal sebagai penghasil sarang burung walet di Indonesia antara lain adalah Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah.

Keseluruhan ekspor impor sarang burung walet Indonesia merupakan sarang burung walet wujud segar. Ekspor sarang burung walet Indonesia hanya terdiri dari 1 kode HS yaitu sarang burung walet segar (kode HS 04100010/04109010). Pada tahun 2024 China mendominasi tujuan ekspor sarang burung walet Indonesia dengan kontribusi ekspor sebesar 77,74%. Sedangkan sebesar 78,39% impor sarang burung walet Indonesia selama tahun 2024 berasal dari Indonesia, yang merupakan barang hasil re-impor dari Indonesia.

Indonesia merupakan negara eksportir terbesar di dunia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan pada tahun 2020 dan 2024. Sedangkan China merupakan negara importir terbesar di dunia untuk kelompok komoditas yang sama pada tahun 2020 dan 2024. Pada tahun 2024 Indonesia berada pada peringkat ke-25 sebagai

importir dunia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan.

Analisis IDR dan SSR tidak dapat dilakukan perhitungan karena data rilis resmi produksi nasional sarang burung walet belum tersedia. Namun dapat dikatakan bahwa Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap impor sarang burung walet dan produksi sarang burung walet dalam negeri sudah mampu mencukupi kebutuhan sarang burung walet di dalam negeri. Hal ini dikarenakan sarang burung walet Indonesia merupakan pemasok utama dalam perdagangan dunia dan kebutuhan dalam negeri yang rendah terhadap sarang burung walet.

Hasil analisis ISP sarang burung walet Indonesia selama tahun 2020-2024 menunjukkan nilai yang tinggi pada kisaran 0,99, yang berarti bahwa komoditas sarang burung walet Indonesia memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional.

Nilai RCA komoditas sarang burung walet Indonesia tahun 2020-2024 berada pada kisaran 45,63 hingga 57,46 dan nilai RSCA periode yang sama stabil pada kisaran nilai 0,96 hingga 0,97. Hal ini juga menunjukkan bahwa komoditas sarang burung walet Indonesia memiliki daya saing tinggi dalam perdagangan dunia. Meskipun nilai *Herfindahl Index* (HI) Indonesia sebesar 0,62 menunjukkan kondisi pasar ekspor Indonesia yang sangat terkonsentrasi pada suatu negara.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Namun subsektor peternakan hingga saat ini belum mampu menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, hal ini ditunjukkan oleh neraca perdagangan yang selalu mengalami defisit dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, sumbangan devisa sektor pertanian terbesar berasal dari ekspor subsektor perkebunan hingga mencapai USD 34,74 miliar atau 93,25% dari total nilai ekspor pertanian tahun 2024. Pada tahun 2024, subsektor peternakan hanya menyumbang USD 1,35 miliar atau 3,64% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia.

Sarang burung walet (SBW) merupakan salah satu komoditas peternakan yang menjadi sumber devisa nasional. Sarang burung walet merupakan hasil dari air liur burung walet yang saat ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sarang burung walet memiliki efek kesehatan yang baik, dapat menjaga kesegaran tubuh, obat sakit pernapasan, meningkatkan vitalitas, obat awet muda, memelihara kecantikan, menambah tenaga dalam menghambat pertumbuhan kanker, menghilangkan pengaruh alkohol, meningkatkan konsentrasi, obat diabetes, sumber protein, dan menurunkan demam (Harapuspa dan Fitriani, 2018).

Sarang burung walet banyak diminati karena kandungan nutrisinya dan penggunaannya dalam industri makanan serta kesehatan, khususnya di pasar Asia Timur. Seiring meningkatnya permintaan global, Indonesia memiliki peluang besar untuk memperkuat posisi sebagai pemasok utama. Namun, persaingan dengan negara lain seperti Malaysia dan Thailand menuntut peningkatan efisiensi serta strategi perdagangan yang lebih terarah.

Sejauh ini Indonesia telah mengekspor sarang burung walet ke 21 negara selama lima tahun terakhir. Indonesia merupakan salah satu pemasok terbesar sarang burung walet di dunia, jumlah produksi sarang burung walet Indonesia mencapai 80 persen dari total produksi dunia. Negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, Vietnam, dan lainnya juga memproduksi sarang burung walet namun hanya sekitar 10 sampai 20 persen saja dari total produksi dunia. Meskipun potensi ekspor sarang walet Indonesia sangat besar, tantangan masih dihadapi dalam aspek regulasi, standar kualitas, dan diversifikasi pasar tujuan.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) Kementerian Pertanian terus berupaya memenuhi potensi pasar produk peternakan yang masih terbuka luas, salah satunya adalah komoditas sarang burung walet. Untuk meningkatkan daya saing sarang burung walet Indonesia, Ditjen PKH Kementerian Pertanian akan terus mendorong agar produk sarang burung walet tersertifikasi NKV (Nomor Kontrol Veteriner), dan ekspor sarang burung walet ke depan akan lebih diarahkan kepada produk yang sudah diolah atau yang sudah mengalami proses pencucian.

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas sarang burung walet untuk mengetahui bagaimana kinerja perdagangan sarang burung walet dan posisi komoditas sarang burung walet Indonesia dalam perdagangan di pasar internasional.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan sarang burung walet adalah :

- a. untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan sarang burung walet Indonesia
- b. untuk mengetahui daya saing komoditas sarang burung walet Indonesia di pasar domestik dan internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas sarang burung walet tahun 2025 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas sarang burung walet adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas sarang burung walet meliputi :

- a. Harga internasional sarang burung walet
- b. Volume dan nilai ekspor-impor sarang burung walet berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmonized System*)
- c. Negara tujuan ekspor sarang burung walet
- d. Negara asal impor sarang burung walet
- e. Negara eksportir dan importir sarang burung walet dunia

2.2.2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas sarang burung walet antara lain :

Import Dependency Ratio (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage* – RCA) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditas i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditas i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap

Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

Herfindahl Index

Herfindahl Index (HI), juga dikenal sebagai *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (*market share*) masing-masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

Rumus *Herfindahl Index* (HI):

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

s_i = pangsa pasar perusahaan ke-i (dalam bentuk desimal atau persen)

N = jumlah total perusahaan dalam pasar

Interpretasi Nilai *Herfindahl Index*:

1. HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
2. HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
3. HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
4. HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri. Komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2020 sampai dengan 2024 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	43.717.736	45.302.719	44.756.123	46.285.720	40.399.865	-12,72
	- Nilai (000 USD)	30.375.075	43.046.474	44.224.257	36.264.822	37.259.629	2,74
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.493.866	32.486.106	31.636.405	33.886.951	38.451.917	13,47
	- Nilai (000 USD)	17.557.704	22.456.787	25.819.996	25.355.456	27.235.057	7,41
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13.223.870	12.816.613	13.119.718	12.398.769	1.947.948	-84,29
	- Nilai (000 USD)	12.817.370	20.589.687	18.404.261	10.909.366	10.024.572	-8,11

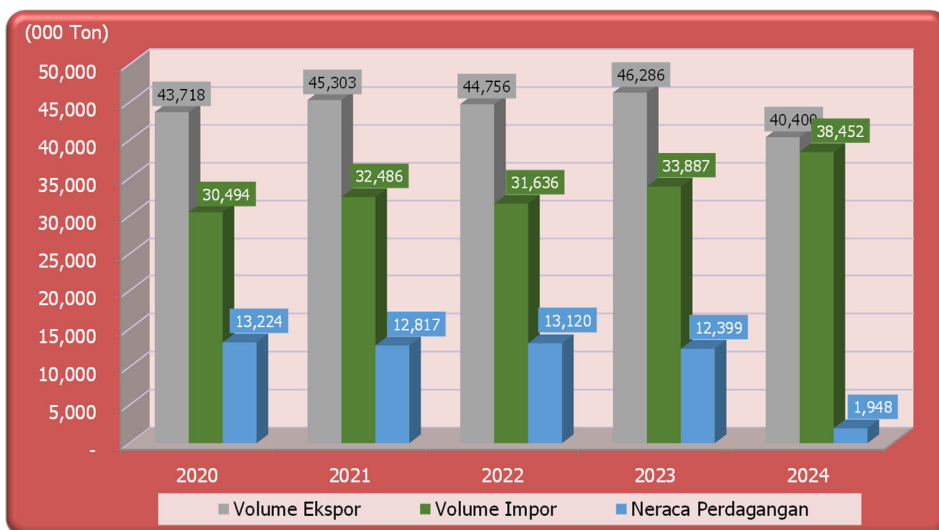
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa neraca perdagangan sektor pertanian mengalami surplus selama tahun 2020 – 2024, baik dari sisi neraca volume maupun neraca nilai perdagangan. Jika dilihat dari sisi neraca volume perdagangan, terlihat bahwa surplus neraca volume perdagangan terendah selama tahun 2020-2024 terjadi pada tahun 2024 dengan surplus sebesar 1,95 juta Ton dan surplus terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 13,22 juta Ton. Surplus neraca volume perdagangan sektor pertanian tahun

2024 mengalami penurunan signifikan dibandingkan tahun 2023 yaitu sebesar 84,29%, dari surplus 12,39 juta Ton pada tahun 2023 menjadi 1,95 juta Ton pada tahun 2024.

Volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impor atau mengalami surplus dalam neraca volume perdagangan sektor pertanian.

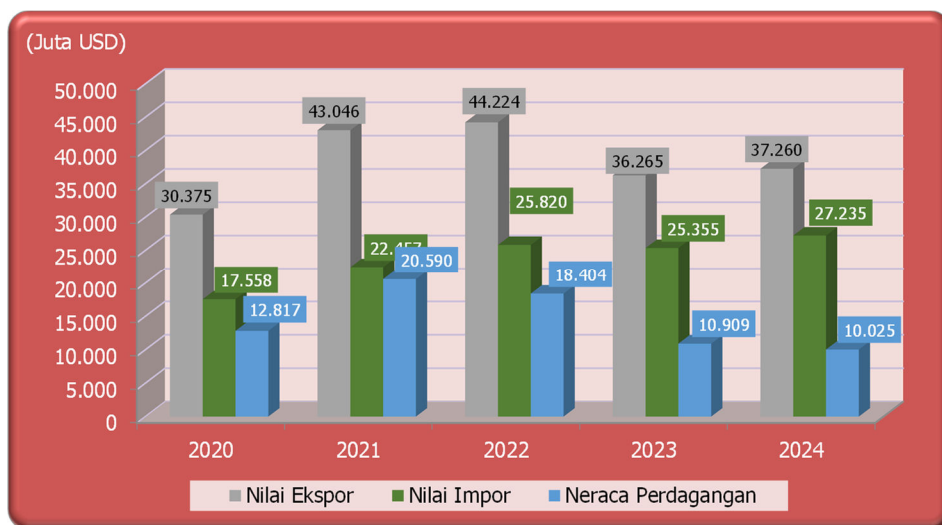


Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2020 – 2024

Jika dilihat dari sisi neraca nilai perdagangan, neraca nilai perdagangan pertanian selama tahun 2020-2024 cenderung fluktuatif. Neraca nilai perdagangan tahun 2020 sebesar USD 12,82 miliar dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan menjadi sebesar USD 20,59 miliar, kemudian pada tahun berikutnya terus mengalami penurunan hingga menjadi surplus sebesar USD 10,02 miliar di tahun 2024.

Surplus neraca nilai perdagangan pada tahun 2021 merupakan surplus tertinggi selama lima tahun terakhir yaitu sebesar USD 20,59 miliar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 miliar dan nilai impor sebesar

USD 22,46 miliar. Sementara surplus tahun 2024 sebesar USD 10,02 miliar tercatat merupakan surplus neraca nilai perdagangan terendah pada periode yang sama, dengan nilai ekspor sebesar sebesar USD 37,26 miliar dan nilai impor sebesar USD 27,24 miliar. Gambar 3.2 menunjukkan nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan nilai impor atau mengalami surplus dalam neraca nilai perdagangan sektor pertanian Indonesia selama lima tahun terakhir.

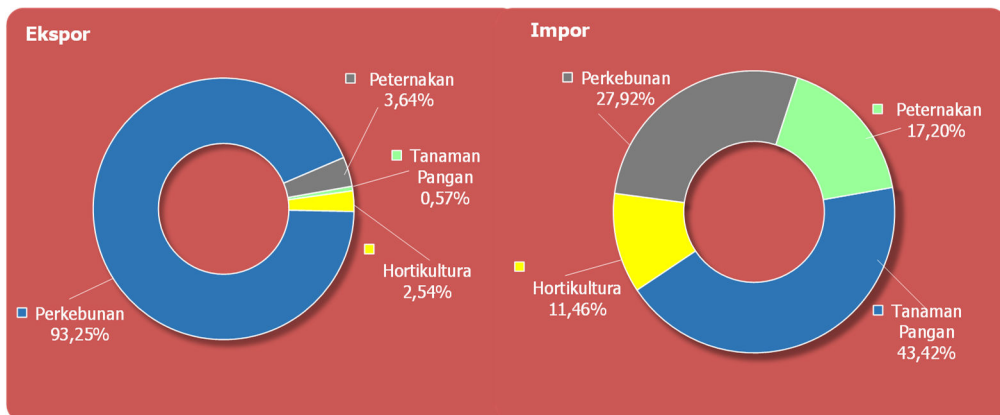


Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2020 – 2024

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 93,25% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil sebesar 27,92%. Sebaliknya untuk subsektor peternakan persentase

kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspornya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2024

Secara umum subsektor peternakan hanya berkontribusi sebesar 3,64% dari total nilai ekspor pertanian tahun 2024. Sementara nilai impor subsektor peternakan berkontribusi jauh lebih besar dari ekspornya yaitu sebesar 17,20% dari total nilai impor pertanian Indonesia tahun 2024.

Neraca perdagangan subsektor peternakan menunjukkan defisit selama tahun 2020-2024, baik dari sisi neraca volume maupun neraca nilai. Defisit tertinggi subsektor peternakan terjadi pada tahun 2022, dengan neraca volume perdagangan defisit sebesar 1,54 juta Ton dan neraca nilai perdagangan defisit sebesar USD 4,06 miliar. Sementara defisit terendah subsektor peternakan terjadi pada tahun 2020, dengan neraca volume defisit sebesar 1,34 juta Ton dan neraca nilai defisit sebesar USD 2,43 miliar. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan subsektor peternakan tahun 2020 – 2024 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	527.195	554.494	494.539	470.268	490.640	4,33
	- Nilai (000 USD)	1.240.813	1.305.649	1.436.709	1.379.382	1.355.454	-1,73
2	Impor						
	- Volume (Ton)	1.868.744	2.009.251	2.033.104	1.900.170	1.984.020	4,41
	- Nilai (000 USD)	3.669.981	4.712.915	5.495.850	4.677.158	4.684.180	0,15
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	-1.341.549	-1.454.757	-1.538.565	-1.429.902	-1.493.380	-4,44
	- Nilai (000 USD)	-2.429.168	-3.407.266	-4.059.142	-3.297.776	-3.328.726	-0,94

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Jika dilihat dari perkembangan ekspor komoditas subsektor peternakan Indonesia periode Januari – September 2024 dan Januari – September 2025, volume ekspor mengalami peningkatan sebesar 29,29% dan nilai ekspor juga mengalami peningkatan sebesar 8,78%. Sementara jika dilihat dari sisi impor, volume impor juga meningkat sebesar 7,97% demikian juga nilai impor mengalami peningkatan sebesar 9,64%. Apabila dilihat dari neraca perdagangan pada periode yang sama mengalami pertumbuhan negatif yang ditunjukkan dengan peningkatan defisit, baik dari sisi volume maupun nilai neraca.

Selama periode bulan Januari sampai dengan September tahun 2025 nilai ekspor subsektor peternakan sebesar USD 1,08 miliar atau setara 461.323 Ton, sedangkan nilai impor mencapai USD 3,63 miliar atau setara 1,53 juta Ton (Tabel 3.3).

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-September 2024 dan 2025

No.	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	356.807	461.323	29,29
	- Nilai (000 USD)	993.293	1.080.548	8,78
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.421.588	1.534.870	7,97
	- Nilai (000 USD)	3.309.030	3.628.130	9,64
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	-1.064.781	-1.073.547	-0,82
	- Nilai (000 USD)	-2.315.737	-2.547.582	-10,01

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN SARANG BURUNG WALET

4.1. Sentra Produksi Sarang Burung Walet

Sebagai pengekspor sarang burung walet terbesar di dunia, menurut perkiraan Asosiasi Sarang Burung Indonesia, produksi nasional Indonesia menyumbang lebih dari 80% produksi global, dan dikenal sebagai “negara kelahiran sarang burung walet”. Produksi sarang burung walet Indonesia kebanyakan di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Di Jawa, meskipun telah menjadi daerah dengan volume produksi terbesar, masih menurun karena ekonomi pulau jawa berkembang pesat dan ekosistemnya telah rusak, hal tersebut memiliki dampak besar pada kualitas produksi sarang burung walet (Harapuspa dan Fitriani, 2018).

Sarang burung walet memiliki 3 jenis warna, yaitu putih, kuning keemasan, dan merah yang terbentuk dari air liurnya. Burung walet spesies *Collocalia fuchipaga* sendiri menghasilkan sarang berwarna putih bersih. Sarang burung walet yang dihasilkan rata-rata memiliki lebar 6-10 cm dengan berat 6-9 gram (Sulfahri et al., 2018).

Di Indonesia, terdapat 18 provinsi penghasil sarang burung walet dengan potensi lebih dari 800 unit rumah walet per provinsinya, dan sebanyak 520 rumah walet yang telah diregistrasi di Kementerian Pertanian melalui Badan Karantina Pertanian (Ditjen PKH, 2020). Meskipun rilis resmi data produksi sarang burung walet nasional dan provinsi belum tersedia, namun dari berbagai sumber dapat dirangkum 4 provinsi yang dikenal sebagai penghasil sarang burung walet di Indonesia seperti tersaji pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Provinsi yang Dikenal Sebagai Penghasil Sarang Burung Walet di Indonesia

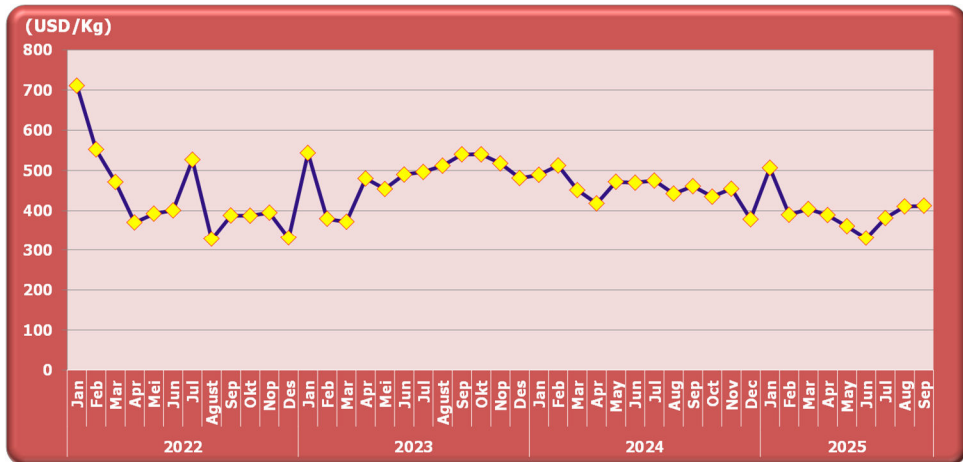
No	Provinsi	Keterangan
1	Kalimantan Selatan	Kalimantan Selatan memiliki sebanyak 155 rumah walet yang ditujukan untuk keperluan ekspor. Tercatat, dalam setahun Kalimantan Selatan dapat memproduksi 252 ton sarang burung walet yang telah diekspor di negara lain seperti Hongkong dan Tiongkok (Susanto, 2022).
2	Kalimantan Barat	Kalimantan Barat memiliki sekitar 3.580 rumah walet yang digunakan untuk menghasilkan sarang-sarang walet berkualitas. Diketahui, Kalimantan Barat menyumbang 78% atau sebagian besar produksi sarang burung walet di Indonesia (Warta Express, 2021).
3	Sumatera Utara	Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah penghasil komoditi sarang burung walet di Indonesia. Pada tahun 2021, Sumatera Utara diketahui dapat menghasilkan lebih dari 300 ton sarang burung walet yang diekspor dengan nilai Rp 3,7 triliun (Labirin, 2022).
4	Jawa Tengah	Ekspor sarang burung walet di Jawa Tengah melonjak signifikan pada masa pandemi COVID-19. Sarang burung walet menjadi hasil peternakan unggulan bagi provinsi ini dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2020, nilai ekspor sarang burung walet di Jateng mencapai Rp1,4 triliun. Di tahun tersebut, sebanyak 64 ton sarang walet berhasil diekspor ke beberapa negara di Asia hingga Amerika (Tiongkok, Taiwan, Hongkong, Australia, Kanada, Thailand, dan Amerika Serikat). Produk sarang burung walet dihasilkan dari peternak di sejumlah daerah, seperti Demak, Semarang, Rembang, Magelang (https://voi.id/ , 2023).

Keterangan : Dirangkum dari berbagai sumber

4.2. Keragaan Harga Sarang Burung Walet

Data harga ekspor sarang burung walet Indonesia bersumber dari BPS, yang diperoleh dari nilai ekspor (USD) dibagi dengan volume ekspor (Kg). Data mulai bulan Januari 2022 hingga September 2025 yang dirilis bulanan oleh BPS merupakan harga FOB (Free On Board) sarang burung walet Indonesia. Harga FOB adalah salah satu metode pembebanan biaya pengiriman barang. Jika menerapkan metode FOB, maka eksportir hanya memiliki kewajiban untuk membayar biaya pengiriman barang sampai pada *port* atau pelabuhan terdekat dari gudangnya.

Perkembangan harga ekspor bulanan sarang burung walet Indonesia selama periode bulan Januari tahun 2022 hingga September tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 0,18%. Rata-rata harga ekspor sarang burung walet Indonesia selama periode tersebut sebesar USD 446,81 per Kg atau sekitar Rp 6,94 juta per Kg.



Gambar 4.1. Perkembangan Harga Ekspor Bulanan Sarang Burung Walet Indonesia, Januari 2022 – September 2025

Harga ekspor sarang burung walet Indonesia pada periode Januari 2022 sampai dengan April 2023 cenderung berfluktuasi, kemudian mulai bulan Mei 2023 hingga September 2025 harga ekspor sarang burung walet Indonesia cenderung stabil.

Tabel 4.2. Harga Ekspor Bulanan Sarang Burung Walet Indonesia, Januari 2022 - September 2025

Tahun	Harga Ekspor (USD/Kg)												Rata2 Harga	Rata2 Pertumb. (%)
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
2022	710,73	552,14	471,52	370,54	392,45	400,85	526,67	328,27	387,68	387,58	394,75	330,94		
2023	543,49	379,84	372,18	480,24	454,09	489,88	496,46	512,00	539,99	540,40	517,84	480,98		
2024	489,23	512,58	451,30	418,01	471,62	469,85	474,93	442,26	460,89	435,09	454,55	378,76		
2025	506,58	389,89	404,44	389,07	361,26	330,54	381,82	410,33	412,05				446,81	0,18

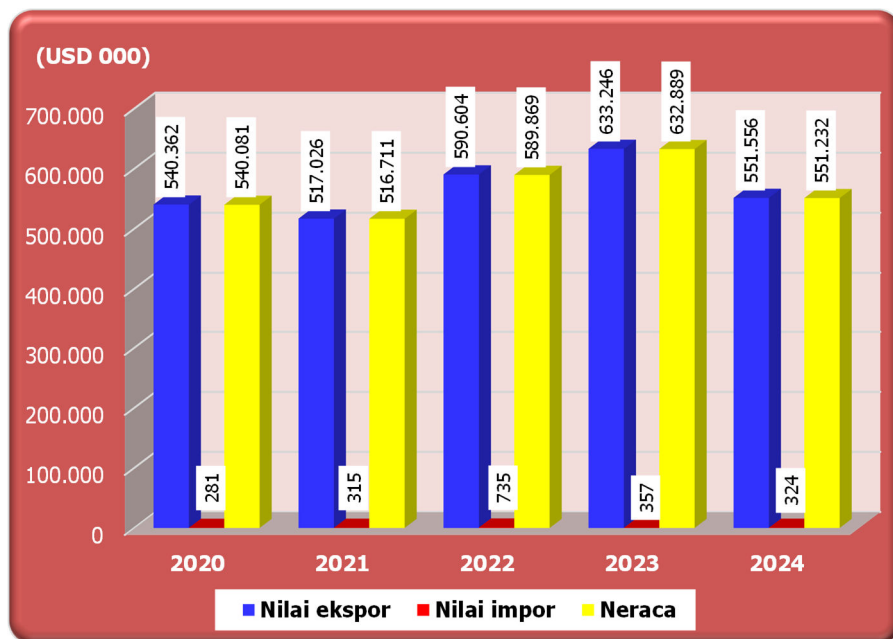
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Harga ekspor terendah sebesar USD 328,27 per Kg atau sekitar Rp 4,88 juta per Kg terjadi pada bulan Agustus 2022 dan harga ekspor tertinggi mencapai USD 710,73 per Kg atau sekitar Rp 10,19 juta per Kg yang terjadi pada bulan Januari 2022. Tren perkembangan harga ekspor sarang burung walet Indonesia selama periode Januari tahun 2022 hingga September tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.2.

4.3. Kinerja Perdagangan Sarang Burung Walet

Kinerja perdagangan sarang burung walet Indonesia dapat dilihat dari perkembangan ekspor impor sarang burung walet. Pertumbuhan neraca volume perdagangan sarang burung walet Indonesia pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 8,72% dibandingkan tahun 2023, sementara neraca nilai perdagangannya juga mengalami penurunan sebesar 12,90% pada periode yang sama.

Neraca volume dan nilai perdagangan sarang burung walet Indonesia mengalami surplus selama periode tahun 2020-2024, dengan kecenderungan neraca nilai meningkat selama lima tahun terakhir. Surplus neraca volume perdagangan sarang burung walet Indonesia tertinggi selama tahun 2020-2024 terjadi pada tahun 2021 dengan surplus volume sebesar 1.505 Ton dan surplus volume perdagangan terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 1.218 Ton.



Gambar 4.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sarang Burung Walet Indonesia, 2020 – 2024

Sementara surplus neraca nilai perdagangan sarang burung walet Indonesia terendah terjadi pada tahun 2021 senilai USD 516,71 juta dan surplus neraca nilai perdagangan tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu senilai USD 632,89 juta. Keragaan ekspor, impor dan neraca sarang burung walet Indonesia tahun 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.2.

Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Komoditas Sarang Burung Walet Indonesia, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1.	Ekspor						
	- Volume (Ton)	1.313	1.506	1.416	1.335	1.219	-8,73
	- Nilai (000 USD)	540.362	517.026	590.604	633.246	551.556	-12,90
2.	Impor						
	- Volume (Ton)	0,63	0,26	0,44	1	0,42	-35,22
	- Nilai (000 USD)	281	315	735	357	324	-9,30
3.	Neraca						
	- Volume (Ton)	1.312	1.505	1.416	1.334	1.218	-8,72
	- Nilai (000 USD)	540.081	516.711	589.869	632.889	551.232	-12,90

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2020 - Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BKT1 2017

- Data April 2022 - Desember 2024 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Neraca perdagangan sarang burung walet Indonesia periode Januari-September tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan neraca pada periode yang sama tahun 2024, baik dari sisi volume maupun nilai. Surplus neraca volume perdagangan sarang burung walet Indonesia periode Januari-September tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 2,94% dibandingkan periode yang sama tahun 2024.

Neraca nilai perdagangan sarang burung walet Indonesia periode Januari - September tahun 2025 juga mengalami penurunan sebesar 16,37% dibandingkan periode yang sama tahun 2024. Neraca nilai

perdagangan sarang burung walet Indonesia periode Januari-September tahun 2024 mengalami surplus sebesar USD 411,54 juta dan pada periode yang sama tahun 2025 neraca nilai mengalami penurunan menjadi surplus sebesar USD 344,17 juta. Volume, nilai, dan neraca ekspor impor sarang burung walet Indonesia periode Januari-September tahun 2024 dan 2025 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sarang Burung Walet Indonesia, Januari-September Tahun 2024 dan 2025

No.	Uraian	Januari-September		Pertumb. (%)
		2024	2025	
1.	Ekspor			
	- Volume (Ton)	885	861	-2,82
	- Nilai (000 USD)	411.604	345.061	-16,17
2.	Impor			
	- Volume (Ton)	0,1	1,2	1.842,17
	- Nilai (000 USD)	58,9	892	1.413,61
3.	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	885	859	-2,94
	- Nilai (000 USD)	411.545	344.169	-16,37

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2024-2025 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dilihat wujud sarang burung walet Indonesia yang diperdagangkan melalui ekspor impor pada tahun 2020-2025, hanya terdiri dari satu kode HS yang merupakan wujud segar. Kode HS serta deskripsi HS dalam perdagangan sarang burung walet Indonesia wujud segar dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Komoditas sarang burung walet Indonesia hanya terdiri dari satu kode HS yang merupakan wujud segar. Berdasarkan Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) Tahun 2017 kode HS untuk komoditas sarang burung walet Indonesia adalah 04100010, kemudian setelah terjadi perubahan

kode HS melalui BTKI Tahun 2022, kode HS untuk sarang burung walet Indonesia adalah 04109010.

Tabel 4.5. Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Sarang Burung Walet Indonesia

Kode HS	Deskripsi HS	Keterangan
Wujud Segar		
04100010	Sarang burung, dapat dimakan	BTKI 2017
04109010	Sarang burung	BTKI 2022

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Nilai ekspor dan impor untuk komoditas sarang burung walet Indonesia seluruhnya dalam wujud segar. Nilai ekspor sarang burung walet Indonesia dalam wujud segar cenderung meningkat selama periode tahun 2020-2024, dengan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu senilai USD 633,25 juta.

Sementara nilai ekspor sarang burung walet Indonesia dalam wujud segar periode Januari-September 2025 yaitu sebesar USD 345,06 juta. Ekspor sarang burung walet di Indonesia menurut kode HS tahun 2020 - September 2025 secara rinci disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2020 – September 2025

Kode HS	Deskripsi HS	Nilai (USD 000)					
		2020	2021	2022	2023	2024	Jan-Sept 2025
04100010	Sarang burung, dapat dimakan	540.362	517.026	-	-	-	-
04109010	Sarang burung	-	-	590.604	633.246	551.556	345.061
	Total	540.362	517.026	590.604	633.246	551.556	345.061

Sumber : BPS, diolah Pusdatin Kementerian Pertanian

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)

Sedangkan nilai impor sarang burung walet Indonesia dalam wujud segar cenderung berfluktuasi selama periode tahun 2020-2024, dengan nilai

impor tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu senilai USD 735 ribu. Sementara nilai impor sarang burung walet wujud segar periode Januari-September 2025 sebesar USD 892 ribu. Impor sarang burung walet Indonesia menurut kode HS tahun 2020 - September 2025 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Impor Sarang Burung Walet Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2020 - September 2025

Kode HS	Deskripsi HS	Nilai (USD 000)					
		2020	2021	2022	2023	2024	Jan-Sept 2025
04100010	Sarang burung, dapat dimakan	281	315	-	-	-	-
04109010	Sarang burung	-	-	735	357	324	892
	Total	281	315	735	357	324	892

Sumber : BPS, diolah Pusdatin Kementerian Pertanian

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2025)

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Sarang Burung Walet Indonesia

Apabila ditinjau menurut negara tujuan ekspor pada tahun 2020-2024, maka lima negara tujuan utama ekspor sarang burung walet Indonesia selama lima tahun terakhir antara lain adalah China, Hongkong, Vietnam, Singapura, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2020 China merupakan negara tujuan utama ekspor sarang burung walet Indonesia dengan *share* nilai ekspor lebih dari 50% yaitu sebesar 77,13% atau senilai USD 416,76 juta. Hongkong merupakan negara tujuan dengan *share* nilai ekspor kedua setelah China yaitu *share* sebesar 14,65% atau senilai USD 79,17 juta. Negara tujuan ekspor sarang burung walet Indonesia lainnya pada tahun 2020 adalah Vietnam, Singapura, dan Amerika Serikat dengan *share* nilai ekspor tahun 2020 di masing-masing negara tersebut sebesar 0,23%, 3,42%, dan 2,97%.

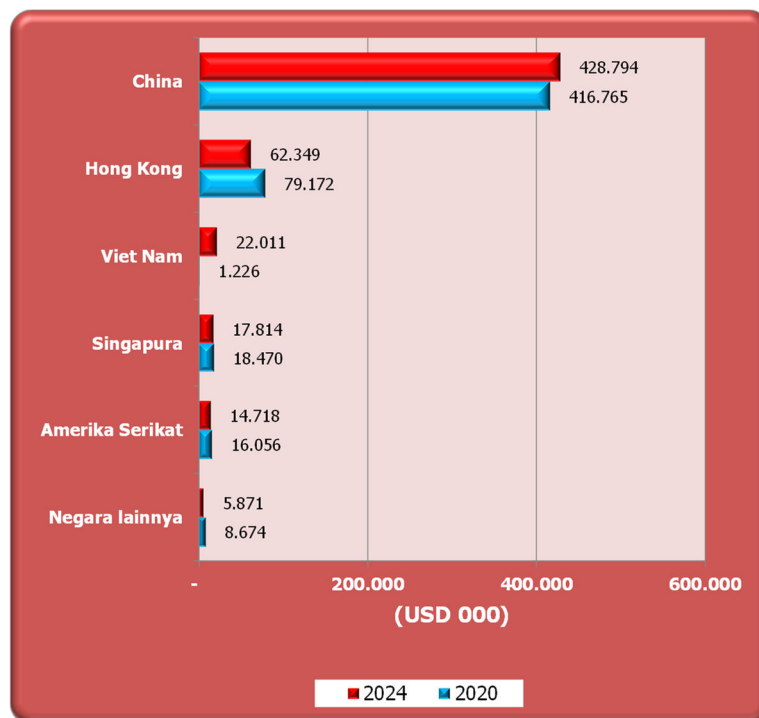
Pada tahun 2024 *share* nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke China sedikit meningkat dibandingkan tahun 2020 menjadi 77,74% dan nilai ekspornya juga meningkat menjadi senilai USD 428,79 juta. Ekspor sarang burung walet ke Hongkong, Singapura, dan Amerika Serikat justru mengalami penurunan pada tahun 2024, baik itu *share* ekspor maupun nilai ekspornya. *Share* nilai ekspor ke Hongkong, Singapura, dan Amerika Serikat pada tahun 2024 masing-masing sebesar 11,30%, 3,23%, dan 2,67%.

Sementara ekspor sarang burung walet Indonesia ke Vietnam tahun 2024 meningkat dibandingkan tahun 2020, baik dari *share* ekspor maupun nilai ekspornya. *Share* nilai ekspor ke Vietnam tahun 2024 menjadi 3,99% atau senilai USD 22,01 juta. Negara tujuan ekspor lainnya untuk sarang burung walet Indonesia memiliki *share* nilai ekspor kurang dari 2%. Negara tujuan ekspor sarang burung walet Indonesia tahun 2020 dan 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.8. dan Gambar 4.3

Tabel 4.8. Negara Tujuan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia, 2020 dan 2024

No	Negara Tujuan Ekspor	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2020	2024	2020	2024
1	China	416.765	428.794	77,13	77,74
2	Hong Kong	79.172	62.349	14,65	11,30
3	Viet Nam	1.226	22.011	0,23	3,99
4	Singapura	18.470	17.814	3,42	3,23
5	Amerika Serikat	16.056	14.718	2,97	2,67
	Negara lainnya	8.674	5.871	1,61	1,06
Total		540.362	551.556	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.3. Negara Tujuan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia, 2020 dan 2024

Negara asal impor sarang burung walet Indonesia selama tahun 2020-2024 didominasi oleh Indonesia. Negara asal impor sarang burung walet di Indonesia yang berasal dari Indonesia dapat dijelaskan sebagai kegiatan re-import. Re-impor atau impor kembali mengacu pada impor barang dalam keadaan yang sama seperti yang diekspor sebelumnya. Impor kembali adalah pemasukan kembali ke dalam daerah pabean atas barang yang telah diekspor sebelumnya (Ditjen Bea Cukai, 2022). Negara asal barang dalam hal ini sarang burung walet adalah negara eksportirnya sendiri yaitu Indonesia, yang tercermin dalam perdagangan suatu negara (Indonesia) dengan dirinya sendiri (Indonesia).

Re-impor atau impor kembali termasuk dalam impor negara. Terdapat beberapa alasan kenapa barang ekspor Indonesia yang dikirim ke luar negeri, harus diimpor kembali ke Indonesia, misalnya ditolak pembeli di luar

negeri karena spesifikasinya tidak sesuai, tidak memenuhi kontrak pembelian, tidak memenuhi ketentuan impor di negara tujuan ekspor, sudah selesai perbaikan/pengerjaan/pengujian di luar negeri, atau sudah selesai dibawa keluar pameran/kompetisi/show/proyek kerja di luar negeri (Ditjen Bea Cukai, 2016).

Disarankan agar Kantor Pabean mencatatnya secara terpisah untuk tujuan analitis, namun dalam praktiknya jarang dilakukan karena sebagian besar kantor bea cukai tidak mencatat re-impor secara terpisah. Mencatatnya secara terpisah mungkin memerlukan penggunaan sumber informasi tambahan untuk menentukan asal re-impor, yaitu untuk menentukan bahwa barang tersebut memang diimpor kembali dan bukan impor barang yang berasal dari luar negeri melalui pengolahan (*Trademap*, 2024).

Pada tahun 2020 *share* nilai impor sarang burung walet Indonesia dari Indonesia atau yang merupakan re-impor sebesar 32,80% atau senilai USD 92 ribu dan pada tahun 2024 *share* nilai re-impor sarang burung walet dari Indonesia meningkat menjadi 78,39% atau senilai USD 254 ribu. Pada tahun 2020, negara asal impor utama sarang burung walet Indonesia adalah China dengan *share* nilai impor 63,73% atau senilai USD 179 ribu.

Malaysia merupakan salah satu negara asal impor sarang burung walet di Indonesia tahun 2020 dengan *share* nilai impor 3,39% atau senilai USD 10 ribu. Negara asal impor lainnya tahun 2020 antara lain adalah Jepang, Taiwan, Inggris, dan Singapura dengan *share* nilai impor masing-masing negara tersebut kurang dari 1%.

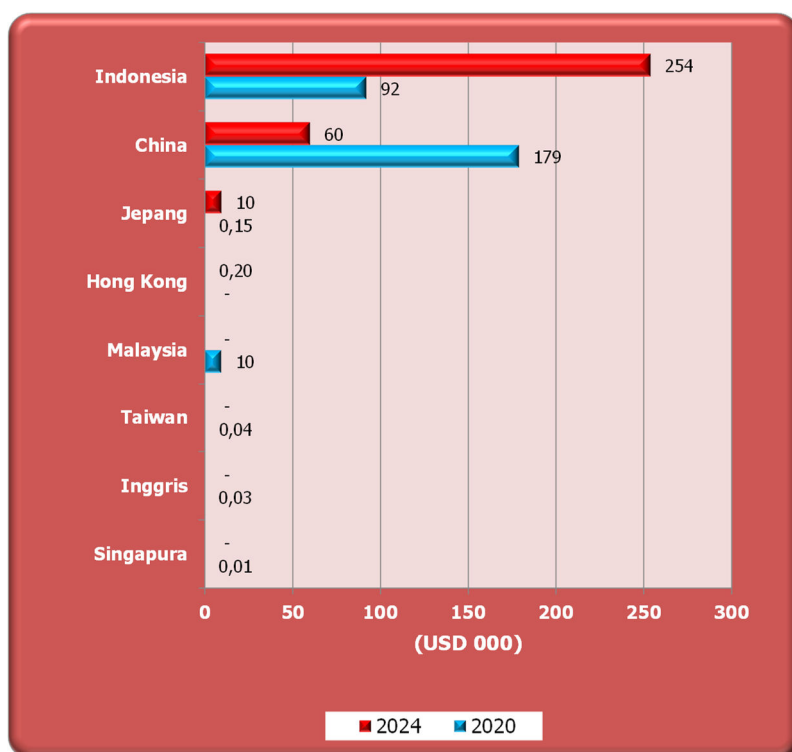
Pada tahun 2024 impor sarang burung walet di Indonesia sebagian besar merupakan re-impor dari Indonesia, dengan *share* nilai impor sebesar 78,39% atau senilai USD 254 ribu. *Share* impor dari China pada tahun 2024 menurun drastis dibandingkan tahun 2020 menjadi 18,55% atau senilai USD 60 ribu.

Tabel 4.9. Negara Asal Impor Sarang Burung Walet di Indonesia, 2020 dan 2024

No	Negara Asal Impor	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2020	2024	2020	2024
1	Indonesia	92	254	32,80	78,39
2	China	179	60	63,73	18,55
3	Jepang	0,15	10	0,05	3,00
4	Hong Kong	-	0,202	-	0,06
5	Malaysia	10	-	3,39	-
6	Taiwan	0,04	-	0,01	-
7	Inggris	0,03	-	0,01	-
8	Singapura	0,01	-	0,004	-
Total		281	324	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Negara asal impor lainnya pada tahun 2024 adalah negara Jepang dan Hongkong. *Share* nilai impor sarang burung walet dari Jepang tahun 2024 sebesar 3% atau senilai USD 10 ribu. *Share* nilai impor sarang burung walet dari Hongkong pada tahun 2024 sebesar 0,06% atau senilai USD 202, meningkat jika dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2020 Indonesia tidak mengimpor sarang burung walet dari Hongkong, sedangkan pada tahun 2024 Indonesia tidak mengimpor sarang burung walet dari Malaysia. Negara asal impor sarang burung walet di Indonesia tahun 2020 dan 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.4.



Gambar 4.4. Negara Asal Impor Sarang Burung Walet di Indonesia, 2020 dan 2024

4.5. Negara Eksportir dan Importir Dunia untuk Komoditas Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan

Indonesia merupakan negara penghasil dan eksportir sarang burung walet terbesar di dunia. Namun jika dilihat dari kode HS perdagangan dunia, kode HS yang terinci khusus untuk komoditas sarang burung walet hanya terdapat pada level 8 digit tingkat ASEAN (AHTN/ *ASEAN Harmonised Tariff Nomenclature*). Jika ingin menganalisis komoditas di tingkat dunia, hanya dapat dilakukan pada level 6 digit yaitu kode HS 041000/041090 (telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan). Kode HS 041000 merupakan kode HS revisi Tahun 2017 dan kode HS 041090 merupakan kode HS revisi Tahun 2022.

Terkait analisis negara eksportir dan importir dunia untuk komoditas sarang burung walet, dapat memilih kode HS 041000 (telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan) untuk data ekspor impor dunia tahun 2020-2021 dan kode HS 041090 (telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan) untuk data ekspor impor dunia tahun 2022-2024.

Selama periode tahun 2020-2024 terdapat lima negara eksportir utama dunia untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan. Pada tahun 2020 total nilai ekspor dunia untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan senilai USD 982,75 juta. Indonesia merupakan eksportir terbesar dengan *share* nilai ekspor ke dunia tahun 2020 sebesar 55,03% atau senilai USD 540,76 juta. Negara eksportir lainnya pada tahun 2020 adalah Malaysia dengan *share* nilai ekspor 21,98% (USD 215,99 juta), China dengan *share* nilai ekspor 9,25% (USD 90,92 juta), Hongkong dengan *share* ekspor 1,46% (USD 14,32 juta), dan Singapura dengan *share* nilai ekspor 4,19% (USD 41,18 juta). Lima negara eksportir utama tersebut menguasai 91,90% pasar ekspor tahun 2020 untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan.

Pada tahun 2024 total nilai ekspor dunia untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan senilai USD 945,87 juta dengan lima negara eksportir utama yang sama dengan tahun 2020. Indonesia masih menjadi negara eksportir terbesar dengan *share* dan nilai ekspor yang meningkat dibandingkan tahun 2020 menjadi 58,31% atau senilai USD 551,56 juta. Ekspor Hongkong ke dunia tahun 2024 untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan juga meningkat dengan *share* ekspor sebesar 4,21% atau senilai USD 39,79 juta.

Share nilai ekspor Malaysia ke dunia untuk komoditas yang sama tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 namun nilai eksportnya sedikit menurun dibandingkan tahun 2020, dengan *share* nilai ekspor tahun 2024 sebesar 22,77% atau senilai USD 215,35 juta.

Sementara itu ekspor China dan Singapura ke dunia untuk komoditas yang sama pada tahun 2024 justru mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. *Share* nilai ekspor China ke dunia tahun 2024 sebesar 5,17% (USD 48,94 juta) dan *share* nilai ekspor Singapura ke dunia sebesar 3,70% (USD 34,97 juta) untuk komoditas yang sama. Negara eksportir di dunia untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan tahun 2020 dan 2024 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.5.

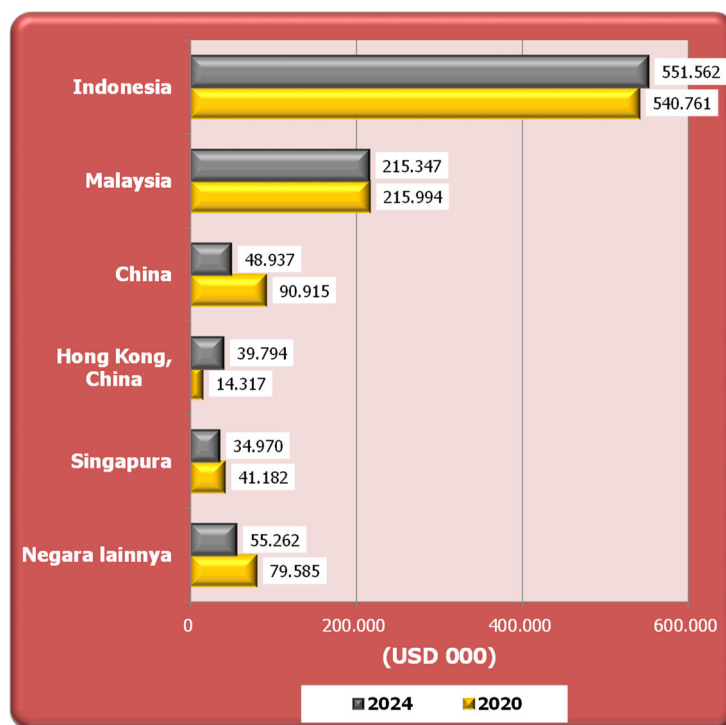
Tabel 4.10. Negara Eksportir Terbesar di Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan (Kode HS 041000/041090), 2020 dan 2024

No	Negara Eksportir	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2020	2024	2020	2024
1	Indonesia	540.761	551.562	55,03	58,31
2	Malaysia	215.994	215.347	21,98	22,77
3	China	90.915	48.937	9,25	5,17
4	Hong Kong, China	14.317	39.794	1,46	4,21
5	Singapura	41.182	34.970	4,19	3,70
	Negara lainnya	79.585	55.262	8,10	5,84
Total Dunia		982.754	945.872	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

Berdasarkan lima negara eksportir dunia yang tersaji pada Tabel 4.10, dapat ditelusuri lebih lanjut proporsi ekspor sarang burung walet di dunia dibandingkan total ekspor kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya (kode HS 041000/041090). Berdasarkan perbandingan data ekspor lima negara eksportir untuk sarang

burung walet (kode HS level nasional untuk sarang burung walet berbeda di tiap negara) dengan data ekspor dunia untuk kode HS 041000/041090, maka dapat dihitung proporsi ekspor sarang burung walet lima negara tersebut terhadap total ekspor kelompok kode HS 041000/041090. Kelima negara tersebut memasok lebih dari 90% ekspor dunia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya.



Gambar 4.5. Negara Eksportir Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020 dan 2024

Tabel 4.11 menunjukkan total nilai ekspor sarang burung walet dari kelima negara eksportir utama selama tahun 2020-2024 sebesar USD 710,08 juta hingga USD 874,82 juta, cenderung meningkat sampai dengan tahun 2023 dan menurun di tahun 2024. Selama tahun 2020-2024, total nilai ekspor sarang burung walet dari kelima negara eksportir tersebut

memiliki *share* lebih dari 70% dari total ekspor dunia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya (kode HS 041000/041090). Hal ini menunjukkan bahwa ekspor dunia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya didominasi oleh ekspor komoditas sarang burung walet.

Tabel 4.11. Proporsi Ekspor Dunia untuk Sarang Burung Walet terhadap Kelompok Komoditas Telur Penyu, Sarang Burung Walet, dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020-2024

Eksportir	Nilai Ekspor (USD 000)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indonesia	540.470	517.446	590.481	633.223	551.556
Malaysia	113.093	140.694	159.175	135.550	112.754
China	179	465	830	237	124
Hongkong	14.915	25.650	61.443	61.118	39.705
Singapura	41.422	55.438	40.785	44.692	34.960
Total 5 Negara Eksportir Utama	710.079	739.693	852.714	874.820	739.099
Total Dunia	982.754	1.037.752	1.115.756	1.103.144	945.872
Share ekspor (%) thd Total	72,25%	71,28%	76,42%	79,30%	78,14%

Sumber: *Trademap*, diolah Pusdatin

Keterangan: - Tahun 2020-2021 menggunakan HS 041000 sesuai BTKI Tahun 2017

- Tahun 2022-2024 menggunakan HS 041090 sesuai BTKI Tahun 2022

- Data Malaysia tahun 2020-2021 dan 2023-2024 diestimasi menggunakan proporsi nilai ekspor kode HS 04109010 terhadap kode HS 041090 tahun 2022

-Total Dunia merupakan penjumlahan ekspor kode HS 041000 dan 041090

Ekspor Indonesia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya (kode HS 041000/041090) cenderung meningkat setiap tahunnya selama kurun waktu lima tahun terakhir. Di antara beberapa komoditas yang terdapat dalam kelompok komoditas HS 041000/041090, dapat ditelusuri lebih lanjut komoditas apa yang memiliki *share* ekspor paling besar dalam kelompok komoditas kode HS tersebut. Tabel 4.12 menunjukkan bahwa berdasarkan BTKI, kelompok kode HS 041000/041090 (telur penyu, sarang burung walet dan produk

hewani lainnya yang dapat dimakan) terdiri dari komoditas sarang burung walet dan komoditas selain sarang burung walet (telur penyu dan lainnya).

Berdasarkan perbandingan data ekspor Indonesia untuk kode HS 041000/041090 dengan data ekspor Indonesia untuk kode HS 04100010/04109010 (komoditas sarang burung walet), maka dapat dihitung proporsi ekspor komoditas sarang burung walet Indonesia terhadap total ekspor kelompok kode HS 041000/041090.

Tabel 4.12. Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Indonesia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet, dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan (041000/041090)

Kode HS	Deskripsi HS	Keterangan
041000	Telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan	BTKI 2017
-- 04100010	-- Sarang burung	BTKI 2017
--04100090	-- Lain-lain	BTKI 2017
041090	Telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan	BTKI 2022
--04109010	-- Sarang burung	BTKI 2022
--04109020	-- Telur penyu	BTKI 2022
--04109090	-- Lain-lain	BTKI 2022

Sumber : Kementerian Keuangan

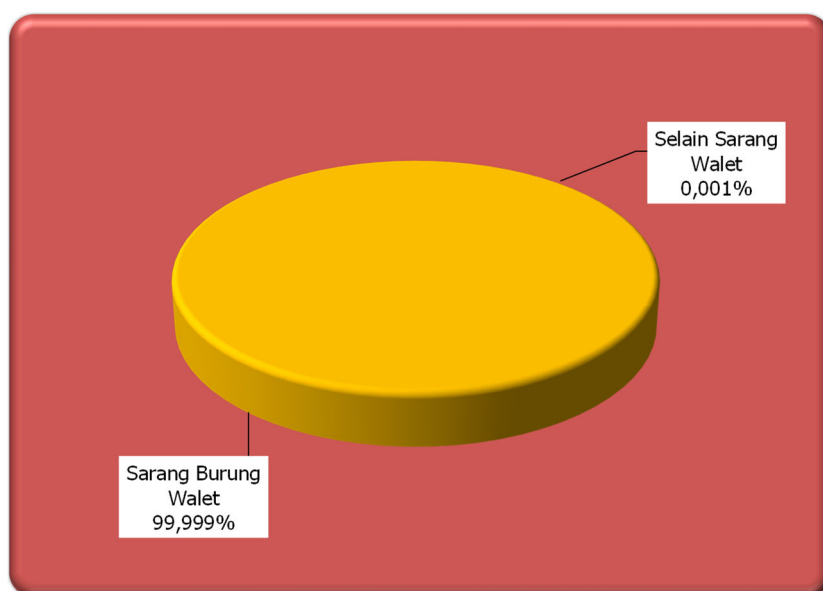
Tabel 4.13 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir nilai ekspor sarang burung walet berkontribusi lebih dari 99% terhadap ekspor Indonesia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan.

Gambar 4.6 juga menunjukkan bahwa ekspor Indonesia tahun 2024 untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan (kode HS 041000/041090), didominasi oleh ekspor sarang burung walet (kode HS 04100010/04109010) dengan *share* nilai ekspor sarang burung walet tahun 2024 sebesar 99,999%.

Tabel 4.13. Proporsi Nilai Ekspor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Ekspor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020-2024

Kode HS	Deskripsi HS / Komoditas	Nilai (USD 000)				
		2020	2021	2022	2023	2024
04100010/04109010	Sarang Burung Walet	540.470	517.446	590.481	633.223	551.556
	Selain Sarang Walet	291	95	85	37	6
041000/041090	Telur penyu, Sarang Burung Walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan	540.761	517.541	590.566	633.260	551.562
<i>Share Ekspor Sarang Burung Walet (%)</i>		<i>99,95</i>	<i>99,98</i>	<i>99,99</i>	<i>99,99</i>	<i>99,999</i>

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin Kemantan



Gambar 4.6. Proporsi Nilai Ekspor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Ekspor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2024

Sementara itu untuk negara importir telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan (kode HS 041000/041090) selama tahun 2020-2024 didominasi oleh enam negara importir utama di dunia, yaitu China, Vietnam, Singapura, Thailand, Macao,

dan Amerika Serikat. Total nilai impor dunia tahun 2020 sebesar USD 964,14 juta dengan enam negara importir utama yang berkontribusi sebesar 71,97% terhadap total nilai impor dunia tahun 2020. Negara-negara importir utama tersebut yaitu China dengan *share* impor 57,89% (USD 547,68 juta), Vietnam dengan *share* impor 1,02% (USD 9,69 juta), Singapura dengan *share* 5,70% (USD 53,94 juta), Thailand dengan *share* 4,35% (USD 41,12 juta), Macao dengan *share* 0,42% (USD 4,02 juta), dan Amerika Serikat dengan *share* 2,59% (USD 24,51 juta).

Tabel 4.14. Negara Importir Terbesar di Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan (Kode HS 041000/041090), 2020 dan 2024

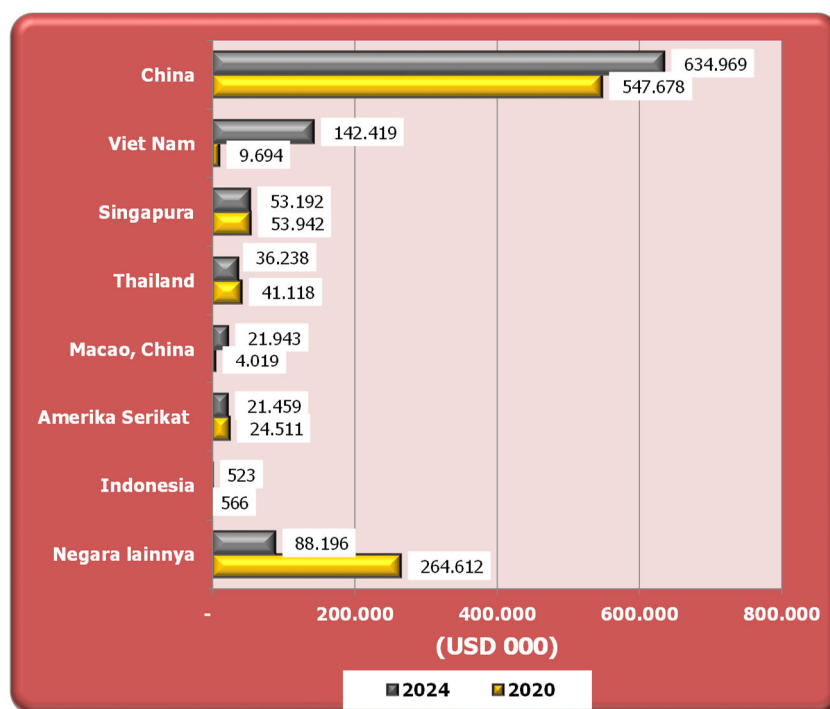
No	Negara Importir	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2020	2024	2020	2024
1	China	547.678	634.969	57,89	63,56
2	Viet Nam	9.694	142.419	1,02	14,26
3	Singapura	53.942	53.192	5,70	5,32
4	Thailand	41.118	36.238	4,35	3,63
5	Macao, China	4.019	21.943	0,42	2,20
6	Amerika Serikat	24.511	21.459	2,59	2,15
...					
25	Indonesia	566	523	0,06	0,05
	Negara lainnya	264.612	88.196	27,97	8,83
Total Dunia		946.140	998.939	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

Pada tahun 2024 total nilai impor dunia untuk telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan adalah sebesar USD 998,94 juta dengan enam negara importir utama yang sama dengan tahun 2020. Tahun 2024 impor Cina untuk komoditas yang sama meningkat dibandingkan tahun 2020, dengan *share* impor tahun 2024 sebesar 63,56% atau senilai USD 634,97 juta. *Share* dan nilai impor Vietnam dan Macao untuk komoditas yang sama pada tahun 2024 juga

meningkat dibandingkan tahun 2020. *Share* nilai impor Vietnam tahun 2024 meningkat signifikan dari tahun 2020, menjadi 14,26% atau senilai USD 142,42 juta, sedangkan *share* nilai impor Macao tahun 2024 meningkat menjadi 2,20% atau senilai USD 21,94 juta.

Sementara *share* dan nilai impor Singapura, Thailand, dan Amerika Serikat dari dunia untuk komoditas yang sama pada tahun 2024 justru menurun dibandingkan tahun 2020. *Share* dan nilai impor tahun 2024 masing-masing negara tersebut adalah Singapura 5,32% (USD 53,19 juta), Thailand 3,63% (USD 36,24 juta), dan Amerika Serikat 2,15% (USD 21,46 juta).



Gambar 4.7. Negara Importir Dunia untuk Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020 dan 2024

Pada tahun 2020 Indonesia mengimpor kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan dari dunia senilai USD 566 ribu. Pada tahun 2024 Indonesia berada pada peringkat ke-25 sebagai negara importir dunia untuk komoditas yang sama dengan *share* impor sebesar 0,05% atau nilai impor sebesar USD 523 ribu. Negara importir dunia untuk telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan tahun 2020 dan 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.7.

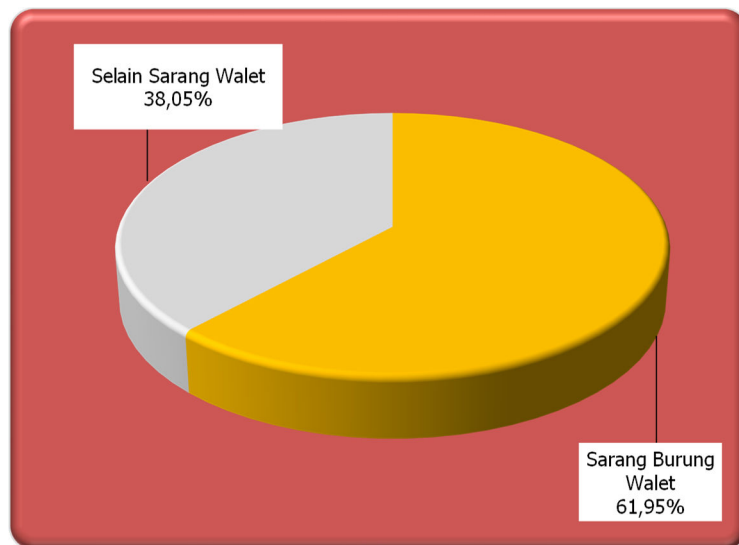
Tabel 4.15. Proporsi Nilai Impor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Impor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2020-2024

Kode HS	Deskripsi HS / Komoditas	Nilai (USD 000)				
		2020	2021	2022	2023	2024
04100010/04109010	Sarang Burung Walet	281	315	735	357	324
	Selain Sarang Walet	285	252	255	152	199
041000/041090	Telur penyu, Sarang Burung Walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan	566	567	990	509	523
Share Ekspor Sarang Burung Walet (%)		49,65	55,56	74,24	70,14	61,95

Sumber : BPS dan *Trademap*, diolah Pusdatin Kementan

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir nilai impor sarang burung walet berkontribusi lebih dari 50% terhadap impor Indonesia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan. Terkecuali pada tahun 2020, di mana nilai impor sarang burung walet Indonesia hanya berkontribusi sebesar 49,65% terhadap total nilai impor Indonesia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan.

Gambar 4.8 juga menunjukkan bahwa nilai impor Indonesia tahun 2024 untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan (kode HS 041000/041090), didominasi oleh impor sarang burung walet (kode HS 04100010/04109010) dengan *share* nilai impor sarang burung walet tahun 2024 sebesar 61,95%.



Gambar 4.8. Proporsi Nilai Impor Indonesia untuk Sarang Burung Walet Terhadap Impor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan, 2024

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN SARANG BURUNG WALET

Analisis kinerja perdagangan sarang burung walet dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi :

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

IDR (*Import Dependency Ratio*) menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Sedangkan SSR (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik/swasembada.

Terkait analisis IDR dan SSR untuk komoditas sarang burung walet Indonesia tahun 2020-2024 tidak dapat dilakukannya, dikarenakan belum tersedianya data rilis resmi produksi dalam negeri sarang burung walet hingga saat ini. Namun menurut Ketua Umum Perkumpulan Pengusaha Sarang Burung Indonesia (PPBSI) Boedi Mranata, kebutuhan dalam negeri akan sarang burung walet masih relatif rendah. Diperkirakan kebutuhan sarang burung dalam negeri hanya sekitar 5% dari jumlah produksi. Produksi nasional tahun 2017 hampir sama dengan kebutuhan ekspor atau sekitar 1.000 Ton. Indonesia berhasil mengekspor sekitar 1.053 Ton sarang burung walet ke seluruh negara di dunia pada tahun 2017, yang berarti kebutuhan dalam negeri akan sarang burung walet hanya sekitar 50 ton (Okezone, 2018).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dalam negeri akan sarang burung walet sudah tercukupi oleh produksi dalam negeri. Selain itu, Indonesia merupakan pemasok terbesar sarang burung walet di dunia sehingga dapat disimpulkan bahwa ketergantungan dalam negeri terhadap impor sarang burung walet sangat rendah.

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*

Indeks Spesialisasi Perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah sarang burung walet. Wujud sarang burung walet yang diperdagangkan adalah wujud sarang burung walet segar.

Hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.1 menunjukkan bahwa secara umum sarang burung walet segar Indonesia selama tahun 2020-2024 memiliki nilai ISP yang tinggi yaitu sekitar 0,998 hingga 0,999.

Hasil analisis ISP sarang burung walet segar Indonesia bernilai tinggi dan cenderung stabil pada kisaran nilai 0,99 selama lima tahun terakhir. Hal ini berarti sarang burung walet Indonesia memiliki daya saing yang sangat kuat atau dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia. Perkembangan nilai ISP sarang burung walet segar Indonesia dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Sarang Burung Walet Indonesia, 2020-2024

Uraian					
	2020	2021	2022	2023	2024
Segar					
Ekspor-Impor	540.081	516.711	589.869	632.889	551.232
Ekspor+Impor	540.643	517.340	591.338	633.603	551.880
ISP	0,999	0,999	0,998	0,999	0,999

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur

keunggulan komparatif sarang burung walet Indonesia dalam perdagangan dunia. Untuk menghitung keunggulan komparatif sarang burung walet Indonesia digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 041000/041090 (telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan). Meskipun 6 digit kode HS tersebut bukan merupakan kode HS khusus untuk sarang burung walet, namun jika melihat proporsi nilai ekspor sarang burung walet Indonesia seperti tersaji pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.6, kode HS 6 digit tersebut dapat diasumsikan sudah mencerminkan ekspor komoditas sarang burung walet Indonesia.

Komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan dari Indonesia memiliki daya saing dalam perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RCA yang lebih dari 1 dan nilai RSCA lebih dari 0. Nilai RCA komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan dari Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2020-2024 berada pada kisaran 45,63 hingga 57,46. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran 0,96 hingga 0,97. Hal ini menunjukkan nilai RCA dan RSCA yang tinggi untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan dari Indonesia (Tabel 5.2).

Oleh karena nilai ekspor Indonesia untuk kelompok komoditas dengan kode HS 041000/041090 (telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan) didominasi oleh nilai ekspor kode HS 04100010/04109010 (sarang burung walet) dengan *share* ekspor lebih dari 99%, maka dapat diasumsikan bahwa nilai RCA dan RSCA yang tinggi untuk kelompok kode HS 041000/041090 sudah mencerminkan nilai RCA dan RSCA yang tinggi untuk kode HS 04100010/04109010 (sarang burung walet) Indonesia. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa komoditas sarang burung walet Indonesia memiliki daya saing dalam perdagangan dunia selama lima tahun terakhir.

Tabel 5.2. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2020 – 2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Komoditas...					
	Indonesia	540.761	517.541	590.566	633.260	551.562
	Dunia*)	982.754	1.037.752	968.954	1.101.090	945633
2	Non Migas					
	Indonesia	154.940.753	219.362.078	275.906.077	243.605.864	250652414
	Dunia*)	16.178.534.160	20.069.515.087	21.454.296.069	20.923.806.358	21461584642
3	Rasio					
	Indonesia	0,0035	0,0024	0,0021	0,0026	0,0022
	Dunia	0,0001	0,0001	0,0000	0,0001	0,0000
	RCA	57,46	45,63	47,39	49,40	49,94
	RSCA	0,97	0,96	0,96	0,96	0,96

Sumber: trademap.org, diolah Pusdatin Kementan

Keterangan: *) Tahun 2024 Angka Sementara, data Trademap diunduh per tanggal 22 Desember 2025

5.3. Analisis Penetrasi Pasar Ekspor Sarang Burung Walet

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor maupun impor suatu komoditas dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor sarang burung walet Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor sarang burung walet ke negara importir yang sama. Dalam analisis penetrasi pasar ekspor ini dikaji seberapa kuat produk sarang burung walet Indonesia (kode HS 04100010/04109010) menembus pasar China, Hongkong, dan Singapura sebagai negara tujuan utama ekspor sarang burung walet Indonesia tahun 2020-2024.

Indonesia dan Malaysia merupakan negara eksportir sarang burung walet di dunia. Berdasarkan informasi di atas, analisis penetrasi pasar

ekspor sarang burung walet akan membahas ekspor sarang burung walet (kode HS 04100010/04109010) dari Indonesia dan Malaysia, ditambah beberapa negara lainnya yang memiliki potensi sebagai pesaing ekspor ke pasar China, Hongkong, dan Singapura.

Tabel 5.3. Perkembangan Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke China oleh Indonesia dan Malaysia, 2020-2024

Eksportir	Nilai Ekspor (USD 000)					Share Ekspor (%)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indonesia	412.939	349.905	400.488	491.983	446.860	76,36	64,23	61,18	67,92	70,73
Malaysia	127.321	194.610	254.004	231.306	178.906	23,54	35,73	38,80	31,93	28,32
Negara lainnya	517	212	90	1.060	5.973	0,10	0,04	0,01	0,15	0,95
Total Impor	540.777	544.727	654.582	724.349	631.739	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

Keterangan: - Tahun 2020-2021 menggunakan HS 04100010 sesuai BTKI Tahun 2017

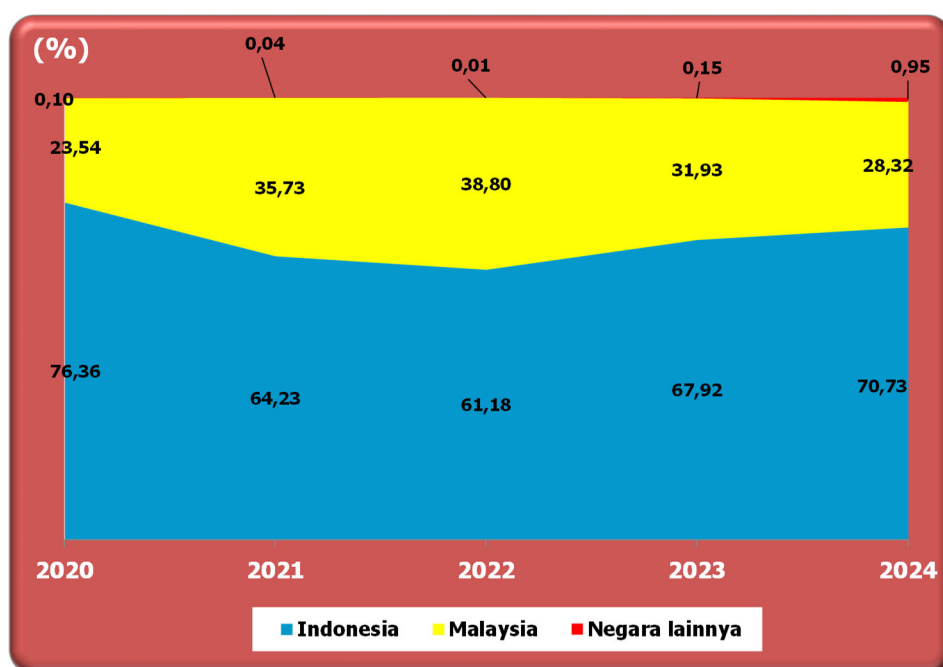
- Tahun 2022-2024 menggunakan HS 04109010 sesuai BTKI Tahun 2022

Indonesia menguasai lebih dari 60% pasar ekspor sarang burung walet ke China. Ekspor sarang burung walet Indonesia ke China selama tahun 2020-2024 cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2020 *share* nilai ekspor Indonesia sebesar 76,36% dari total impor sarang burung walet China, sempat menurun hingga menjadi 61,18% pada tahun 2022, dan meningkat kembali hingga menjadi 70,73% pada tahun 2024. Jika melihat nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke China pada periode yang sama juga cenderung berfluktuasi. Tahun 2020 ekspor sarang burung walet Indonesia ke China senilai USD 412,94 juta, sempat meningkat hingga menjadi USD 491,98 juta pada tahun 2023, namun menurun pada tahun 2024 menjadi USD 446,86 juta

Malaysia sebagai salah satu eksportir utama sarang burung walet memasok lebih dari 20% dari total impor sarang burung walet China selama tahun 2020-2024. *Share* dan nilai ekspor tertinggi sarang burung walet

Malaysia ke China terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 38,80% dengan nilai ekspor USD 254 juta.

Indonesia dan Malaysia menguasai lebih dari 99% pasar ekspor sarang burung walet ke China selama tahun 2020-2024, sementara negara lainnya hanya memiliki *share* ekspor ke China kurang dari 1%. Penetrasi ekspor sarang burung walet ke pasar China secara rinci disajikan pada Tabel 5.3 dan Gambar 5.1.



Gambar 5.1. Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke China oleh Indonesia dan Malaysia, 2020-2024

Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan menguasai lebih dari 88% pasar ekspor sarang burung walet ke Hongkong selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020 Indonesia memasok 75,10% pasar ekspor sarang burung walet ke Hongkong dengan nilai USD 109,53 juta, *share* dan nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2022 hingga mencapai 81,89% dengan nilai ekspor USD 130,44 juta, namun di tahun berikutnya *share*

ekspor di pasar Hongkong cenderung terus menurun hingga menjadi 51,06% pada tahun 2024. Jika melihat nilai ekspornya menunjukkan tren yang terus menurun selama lima tahun terakhir, nilai ekspor pada tahun 2020 mencapai USD 109,53 juta namun di tahun 2024 nilai ekspor sarang burung walet Indonesia ke Hongkong hanya sebesar USD 7,58 juta.

Share ekspor sarang burung walet Malaysia ke Hongkong cenderung meningkat selama tahun 2020-2024, meskipun sempat menurun signifikan pada tahun 2022 menjadi 10,16%, dari tahun sebelumnya yang sebesar 18,26%. Namun kembali meningkat di tahun berikutnya hingga menjadi 17,58% pada tahun 2024.

Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Hongkong oleh Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan, 2020-2024

Eksportir	(USD 000)					(%)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indonesia	109.531	86.640	130.435	24.431	7.584	75,10	64,89	81,89	69,01	51,06
Malaysia	13.017	24.375	16.184	5.841	2.611	8,92	18,26	10,16	16,50	17,58
Singapura	8.801	13.599	6.606	2.120	1.822	6,03	10,19	4,15	5,99	12,27
Korea Selatan	397	568	1.159	1.153	1.145	0,27	0,43	0,73	3,26	7,71
Negara lainnya	14.103	8.328	4.899	1.856	1.690	9,67	6,24	3,08	5,24	11,38
Total Impor	145.849	133.510	159.283	35.401	14.852	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

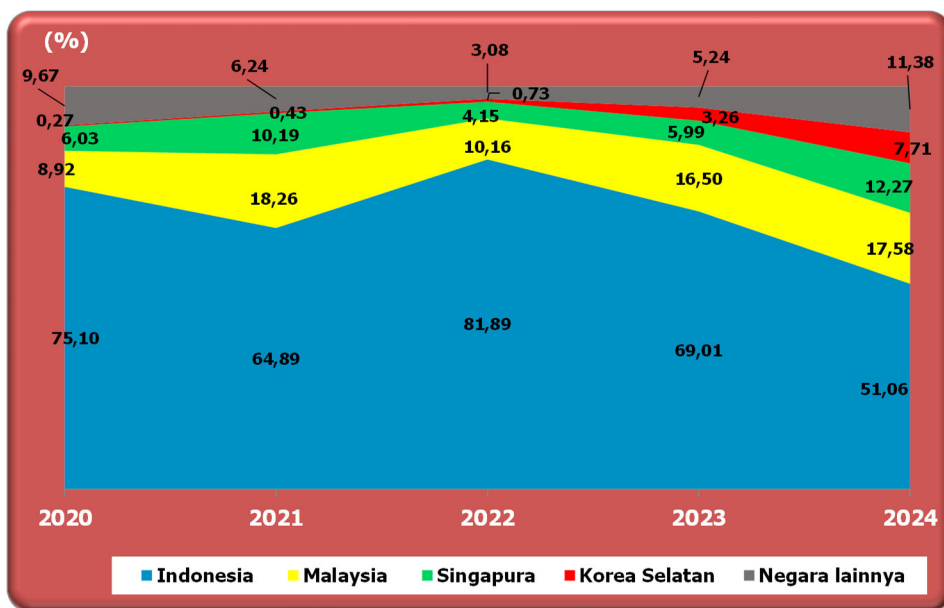
Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin

Keterangan: - Tahun 2020-2021 menggunakan HS 04100010 sesuai BTKI Tahun 2017

- Tahun 2022-2024 menggunakan HS 04109010 sesuai BTKI Tahun 2022

Singapura juga merupakan negara eksportir sarang burung walet ke Hongkong selama tahun 2020-2024 dengan *share* ekspor yang cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2021 Singapura dapat memasok 10,19% ekspor sarang burung walet ke Hongkong, meningkat dibandingkan tahun 2020 yang hanya sebesar 6,03%. Tahun 2022 menurun menjadi 4,15% dari total impor sarang burung walet Hongkong tahun 2022, namun meningkat

kembali pada tahun berikutnya hingga di tahun 2024 menjadi 12,27% atau senilai USD 1,82 juta.



Gambar 5.2. Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Hongkong oleh Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Korea Selatan, 2020-2024

Korea Selatan merupakan salah satu eksportir sarang burung walet ke Hongkong dengan *share* ekspor yang terus meningkat selama tahun 2020-2024. Pada tahun 2020 *share* ekspor sarang burung walet Korea Selatan ke Hongkong hanya sebesar 0,27%, terus meningkat hingga menjadi sebesar 7,71% pada tahun 2024 atau senilai USD 1,15 juta. Nilai ekspor yang menurun signifikan di beberapa negara eksportir pada tahun 2024, dikarenakan menurunnya total impor Hongkong dari dunia untuk sarang burung walet selama tahun 2023-2024. Penetrasi sarang burung walet ke pasar Hongkong secara rinci disajikan pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.2.

Indonesia merupakan pemasok utama lebih dari 70% ekspor sarang burung walet ke Singapura selama tahun 2020-2024. Indonesia memasok lebih dari 85% ekspor sarang burung walet ke Singapura selama tahun

2020-2023, dengan *share* ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 89,07% atau senilai USD 57,85 juta, namun pada tahun 2024 *share* ekspor Indonesia ke Singapura menurun menjadi 70,83% atau senilai USD 37,47 juta.

Malaysia memasok pasar ekspor sarang burung walet ke Singapura sekitar 9,34% hingga 28,14% selama tahun 2020-2024. *Share* dan nilai ekspor sarang burung walet Malaysia ke Singapura tertinggi terjadi pada tahun 2024 yaitu sekitar 28,14% dari total impor sarang burung walet Singapura atau senilai USD 14,89 juta.

Tabel 5.5. Perkembangan Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Singapura oleh Indonesia, Malaysia, dan China, 2020-2024

Eksportir	(USD 000)					(%)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indonesia	46.365	67.812	57.231	57.851	37.472	86,18	88,74	88,06	89,07	70,83
Malaysia	6.223	7.140	7.103	6.756	14.888	11,57	9,34	10,93	10,40	28,14
China	149	432	6	79	309	0,28	0,57	0,01	0,12	0,58
Negara lainnya	1.062	1.031	650	267	236	1,97	1,35	1,00	0,41	0,45
Total Impor	53.799	76.415	64.990	64.953	52.905	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Trademap, diolah Pusdatin

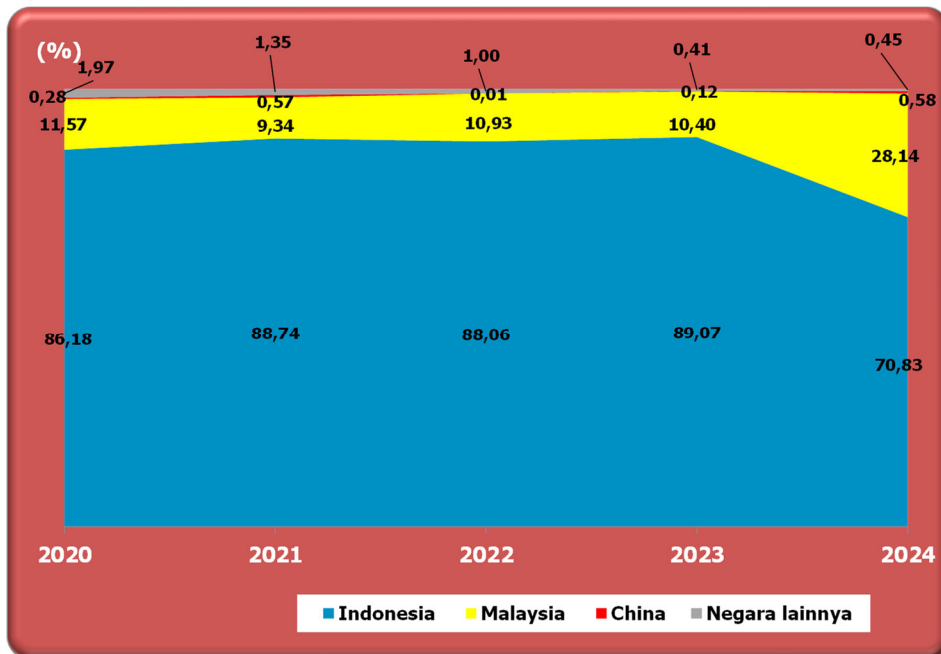
Keterangan: - Tahun 2020-2021 menggunakan HS 04100010 sesuai BTKI Tahun 2017

- Tahun 2022-2024 menggunakan HS 04109010 sesuai BTKI Tahun 2022

China juga mengespor sarang burung walet ke Singapura meskipun hanya memasok sekitar 0,01% hingga 0,58% dari total impor sarang burung walet Singapura selama tahun 2020-2024. Nilai ekspor sarang burung walet China ke Singapura selama tahun 2020-2024 berada pada kisaran USD 6 ribu hingga USD 432 ribu.

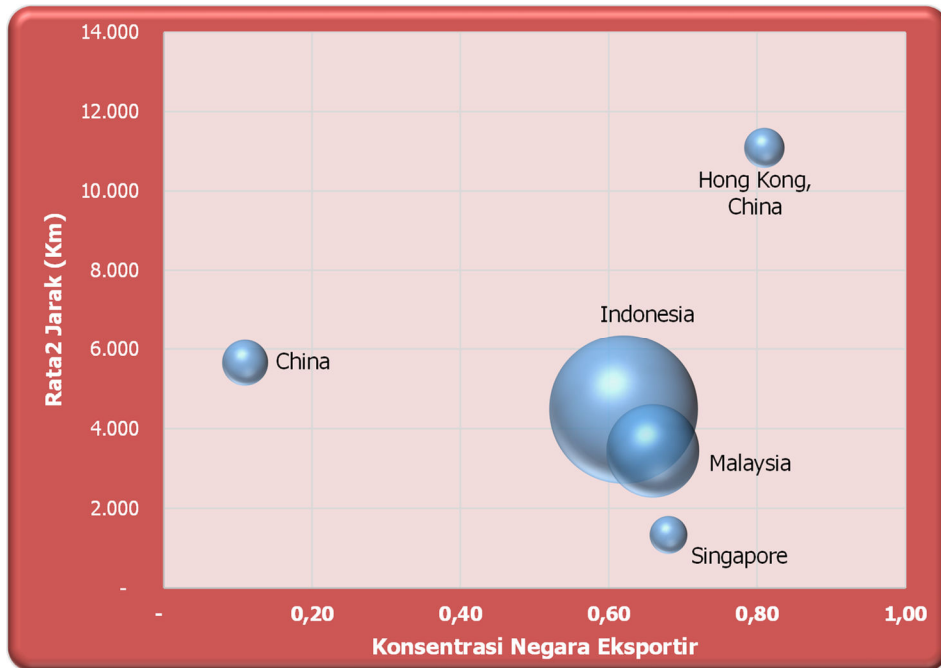
Nilai impor sarang burung walet Singapura dari dunia menurun selama tahun 2021-2024 Pada tahun 2021 impor sarang burung walet Singapura dari dunia senilai USD 76,42 juta, tahun berikutnya terus menurun hingga menjadi USD 52,91 juta di tahun 2024. Penetrasi ekspor

sarang burung walet ke pasar Singapura secara rinci disajikan pada Tabel 5.5 dan Gambar 5.3.



Gambar 5.3. Penetrasi Ekspor Sarang Burung Walet ke Singapura oleh Indonesia, Malaysia, dan China, 2020-2024

International Trade Center (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di *Trademap* yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Seperti yang telah dibahas pada bab 4, lima negara eksportir kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan di dunia yaitu Indonesia, Malaysia, China, Hongkong, dan Singapura. Menurut data ITC, grafik rata-rata jarak dengan negara tujuan ekspor serta konsentrasi pasar kelima negara eksportir tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.4 berikut ini.



Gambar 5.4. Jarak dan Konsentrasi Pasar Ekspor Telur Penyu, Sarang Burung Walet dan Produk Hewani Lainnya yang Dapat Dimakan dari Indonesia dan 4 Negara Eksportir Utama, 2024

Secara umum tahun 2024 neraca perdagangan Indonesia dan keempat negara eksportir utama mengalami surplus yang ditandai dengan bola yang berwarna biru. Besarnya bola menunjukkan besarnya nilai ekspor ke dunia untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan. Gambar 5.4 menunjukkan Indonesia dengan ukuran bola terbesar sebagai negara eksportir terbesar untuk komoditas tersebut. Konsentrasi pasar ekspor Indonesia sebagai negara eksportir terbesar tahun 2024 menunjukkan kondisi pasar yang sangat terkonsentrasi dengan nilai *Herfindahl Index* (HI) 0,62. Menurut data, ekspor Indonesia untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan sebesar 77% dikirim ke China. Namun jika dibandingkan dengan negara eksportir lainnya yaitu Hongkong,

Singapura, dan Malaysia maka ketiga negara tersebut menunjukkan kondisi pasar ekspor dengan konsentrasi yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Herfindahl Index* (HI) yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia, masing-masing memiliki nilai HI sebesar 0,81; 0,68; dan 0,66.

Sementara nilai HI China merupakan yang terendah yaitu 0,11 yang menunjukan negara tujuan ekspor China untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan relatif tersebar ke banyak negara tujuan atau pasar dengan tingkat konsentrasi rendah.

Pasar ekspor Indonesia untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan terkonsentrasi ke pasar ekspor di China. Pasar ekspor komoditas yang terkonsentrasi pada suatu negara akan memiliki dampak ketergantungan yang berisiko. Jika negara tujuan utama pasar ekspor mengalami krisis, guncangan ekonomi, atau perubahan kebijakan dagang (tarif atau persyaratan mutu), maka ekspor akan menurun drastis akibat melemahnya permintaan ekspor.

Selain itu, minimnya persaingan di pasar yang beragam dapat menurunkan motivasi untuk meningkatkan standar dan kualitas produk sesuai standar global. Diversifikasi pasar melalui perjanjian dagang bilateral/multilateral penting untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu negara mitra dagang dan meningkatkan ketahanan ekspor sehingga dapat membantu stabilitas ekonomi nasional.

Jika dilihat jarak rata-rata dengan negara tujuan ekspornya, maka Hongkong merupakan negara yang mengekspor komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan ke negara dengan jarak yang relatif jauh dibandingkan empat negara eksportir lainnya. Sementara Indonesia dan Malaysia mengekspor ke negara tujuan dengan jarak yang relatif sama, karena kedua negara merupakan pemasok utama di beberapa negara yang sama untuk komoditas telur penyu, sarang

burung walet dan produk hewani lainnya. Singapura melakukan ekspor komoditas yang sama ke negara dengan jarak yang relatif dekat dibandingkan empat negara eksportir lainnya.

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data produksi sarang burung walet nasional dan provinsi belum tersedia rilis resmi. Berdasarkan berbagai sumber dapat dirangkum 4 provinsi yang dikenal sebagai penghasil sarang burung walet di Indonesia antara lain adalah Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah.
2. Rata-rata harga ekspor sarang burung walet Indonesia selama periode Januari 2022 hingga September 2025 sebesar USD 446,81 per Kg atau sekitar Rp 6,94 juta per Kg, dengan harga terendah sebesar USD 328,27 per Kg atau sekitar Rp 4,88 juta per Kg terjadi pada Agustus 2022 dan harga tertinggi mencapai USD 710,73 per Kg atau sekitar Rp 10,19 juta per Kg yang terjadi pada Januari 2022.
3. Data ekspor dan impor sarang burung walet Indonesia hanya terdiri dari 1 kode HS yaitu 04100010/04109010 yang merupakan wujud segar, sehingga ekspor impor sarang burung walet Indonesia 100% dalam wujud segar. Negara tujuan utama ekspor pada tahun 2020 dan 2024 adalah China. Sementara itu negara asal utama impor sarang burung walet Indonesia tahun 2020 adalah China, sedangkan pada tahun 2024 adalah Indonesia, yang merupakan re-impor dari Indonesia.
4. Pada tahun 2020 dan 2024, Indonesia merupakan negara eksportir terbesar dunia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan.
5. Pada tahun 2020 dan 2024, China merupakan negara importir terbesar dunia untuk kelompok komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan. Indonesia berada pada

peringkat ke-25 sebagai negara importir untuk komoditas yang sama dengan *share* impor sebesar 0,05% dari total impor dunia tahun 2024.

6. Hasil analisis ISP sarang burung walet Indonesia bernilai tinggi dan cenderung stabil pada kisaran nilai 0,99, yang berarti bahwa komoditas sarang burung walet Indonesia memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional.
7. Analisis IDR dan SSR untuk sarang burung walet Indonesia belum dapat dilakukan perhitungan, dikarenakan data produksi nasional sarang burung walet belum tersedia.
8. Nilai $RCA > 1$ dan $RSCA > 0$, menunjukkan bahwa kelompok komoditas kode HS 041000/041090 (telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan) memiliki daya saing dalam perdagangan dunia selama tahun 2020-2024. Berdasarkan nilai ekspor sarang burung walet Indonesia yang mendominasi ekspor kelompok kode HS 041000/041090 dengan proporsi lebih dari 99%, maka dapat diasumsikan nilai RCA dan RSCA kode HS 041000/041090 sudah mencerminkan nilai RCA dan RSCA untuk sarang burung walet Indonesia. Hal ini berarti bahwa komoditas sarang burung walet Indonesia memiliki daya saing dalam perdagangan dunia.
9. Hasil analisis penetrasi ekspor sarang burung walet Indonesia ke China, Hongkong, dan Singapura menunjukkan bahwa Indonesia memasok lebih dari 51% pasar ekspor sarang burung walet ke China, Hongkong, dan Singapura selama tahun 2020-2024. Malaysia merupakan negara pesaing utama sebagai pemasok ekspor sarang burung walet ke tiga negara tujuan tersebut.
10. Pasar ekspor Indonesia tahun 2024 untuk komoditas telur penyu, sarang burung walet dan produk hewani lainnya yang dapat dimakan sangat terkonsentrasi dengan nilai *Herfindahl Index* (HI) 0,62. Pasar ekspor Indonesia sangat terkonsentrasi ke China.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. *Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage*. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- Badan Pusat Statistik. 2024. Ekspor Impor Komoditas Pertanian. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Evandio, Akbar. 2022. Wow, Indonesia Jadi Produsen Sarang Burung Walet Terbesar di Dunia. Diakses pada Desember 2024 dari <https://kabar24.bisnis.com/read/20221001/15/1583131/>.
- Hartomo, Giri. 2018. Ekspor 1053 ton Kebutuhan Sarang Burung Walet Dalam Negeri Hanya 50 ton. Diakses pada Desember 2024 dari <https://economy.okezone.com/read/2018/03/02/320/1867021/ekspor-1-053-ton-kebutuhan-sarang-burung-walet-dalam-negeri-hanya-50-ton>
- Januari-Maret 2020, Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia Capai Rp 1,578 Triliun. (2020). Diakses pada Desember 2024 dari <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/berita/>.
- Kementerian Pertanian. 2024. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>.
- Nurhasanah, Fauziah. 2022. Cari Tahu 3 Daerah Penghasil Sarang Walet di Indonesia. Diakses pada Desember 2024 dari <https://widyaherbal.id/readmore/TGJRaFFyc3cxbk1rU0prTkducE5CQT09#:~:text=Selain%20Kalimantan%20Selatan%2C%20Kalimantan>

%20Barat,menghasilkan%20sarang%2Dsarang%20walet%20berku
alitas.

Tim Redaksi. 2023. Daerah Penghasil Sarang Burung Walet di Indonesia, Diekspor ke China hingga Amerika. Diakses pada Desember 2024 dari <https://voi.id/ekonomi/257043/daerah-penghasil-sarang-burung-walet-di-indonesia>.

UN Comtrade. 2024. Database Ekspor Impor. <http://www.Trademap.org>



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>